

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan saat ini merupakan isu yang sedang menjadi tren di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan adanya data dari Bps yang menyatakan bahwa rasio wirausaha di Tanah Air pada akhir tahun 2017 yang sudah berada pada angka 3,1 persen. Angka ini melonjak naik dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 yang baru mencapai angka 1,65 persen. Kalau kita perhatikan, angka tersebut telah melampaui standar internasional sebanyak 2 Persen (BPS, 2017). Menurut Menteri Koperasi dan Ukm dalam Koran Jakarta, persentase jumlah wirausaha di Indonesia masih terbilang jauh lebih rendah jika disandingkan dengan Negara Singapura yang telah berhasil mencapai angka 7 persen, dan Malaysia yang sudah berada pada angka 5 persen.

Oleh karena itu, pemerintah terus berkomitmen untuk mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 5 persen pada tahun 2015. Untuk mewujudkan jumlah wirausaha di Indonesia menembus angka 5 persen tersebut, pemerintah menjalin kerjasama dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, perguruan tinggi, perbankan, dan dinas terkait.. Kemudian ada berbagai upaya yang dilakukan guna mewujudkan target yang ingin dicapai tersebut. Hal tersebut, diantaranya adalah dengan melakukan sejumlah pelatihan-pelatihan, pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Akan tetapi, sebagian masyarakat Indonesia masih ragu-ragu untuk terjun dalam dunia wirausaha. Hal ini disebabkan karena kurangnya mindset kewirausahaan yang dimiliki sehingga memiliki ketakutan yang besar dalam mengambil suatu resiko. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) menjelaskan, mindset atau

pola pikir adalah sesuatu yang ditangkap oleh panca indra manusia yang kemudian tertuang dalam perilaku dan akan menghasilkan nasib. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pikir akan sangat menentukan tindakan seseorang dalam berwirausaha.

Pembentukan mindset kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan yang ditempuh (Lestari dan Wijaya, 2012). Pendidikan adalah media maupun sarana dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengetahuan maupun wawasan diri individu. Pengetahuan serta wawasan yang dimiliki oleh individu tersebut akan memberikan dampak dan andil yang besar nantinya bagi pembangunan bangsa dan negara. Sumber daya manusia yang berkualitas akan terlahir dari pendidikan berkualitas yang diterimanya. Horne dalam Listyarti (2012, hlm. 2) menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang berangkat dari penyesuaian yang lebih tinggi kemudian terus berjalan sepanjang masa bagi manusia yang telah berkembang secara mental dan fisik serta bebas dan sadar kepada Tuhan, kemudian akan termanifestasi dalam alam sekitar emosional, intelektual, dan kemanusiaan dari manusia.

Ketika berbicara mengenai Pendidikan, tentu kita tidak terlepas dari masalah putus sekolah yang menjadi suatu fakta miris yang sedang menghantui bangsa ini. Pada tahun 2019, kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional menyebutkan ada sekitar 4,3 juta angka putus sekolah di Indonesia. Ada yang disebabkan kekurangan dari segi ekonomi, pergaulan yang sudah terpengaruh oleh sesuatu yang buruk maupun kurangnya perhatian orang tua terhadap kelanjutan pendidikan sang anak. Lebih lanjut hal ini tentu akan menjadikan masa depan sang anak menjadi suram dan tanpa arah yang jelas.

Banyak orang yang masih memiliki pola pikir bahwa wirausaha bukanlah solusi untuk meningkatkan taraf hidup, melainkan mencari pekerjaan sebagai karyawan baik tetap maupun non tetap dan mendapatkan gaji dari pekerjaan tersebut untuk meningkatkan taraf hidup.

Sehingga mereka yang sudah putus sekolah sekalipun, mau tidak mau harus menerima pekerjaan yang cukup berat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena di dalam pikiran mereka sudah tertanam bahwa mereka tidak punya pilihan lain selain bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup. Alasan lain adalah karena minimnya ijazah yang dimiliki, sehingga pekerjaan yang lebih ringan dan menjanjikan yang diharapkan hampir mustahil didapatkan. Jumlah yang seperti ini sangat banyak kita temukan terutama di daerah pedesaan.

Akan tetapi, tidak sedikit juga diantara mereka sudah punya mindset wirausaha dalam kepala mereka. Saat remaja lain yang putus sekolah memilih bekerja kasar ataupun masih meminta uang dari orang tua, mereka cenderung lebih bekerja keras dalam membangun ataupun mengembangkan sebuah usaha. Ada banyak usaha yang bisa dikembangkan di pedesaan, baik itu peternakan, perikanan, pertanian, perkebunan, dan banyak usaha lain. Berkat mindset wirausaha yang dimiliki, mereka cenderung berpikir memulai ataupun mengembangkan usaha layaknya seorang pengusaha.

Fenomena serupa saat ini juga terjadi di Nagari Saruaso. Saruaso adalah Nagari yang terletak di kecamatan Tanjung emas, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Saruaso, luas wilayah Nagari Saruaso adalah 48,54 kilometer persegi. Jumlah penduduk Nagari Saruaso adalah 8.169 jiwa pada tahun 2017. 4.011 diantaranya adalah laki-laki, sementara 4.158 jiwa adalah perempuan.

Saat ini Nagari Saruaso dihadapkan pada fenomena dimana cukup tingginya tingkat putus sekolah dikalangan masyarakat. Pergaulan yang buruk serta rendahnya tingkat perekonomian masyarakat adalah beberapa yang menjadi pemicu anak-anak di Nagari Saruaso memilih untuk putus sekolah. Sebahagian penduduk di Nagari Saruaso mengandalkan perekonomian pada

sektor pertanian. Mirisnya, banyak lahan pertanian di Nagari Saruaso yang menjadi hak milik segelintir orang yang bermodal. Kemudian para pemilik lahan akan memberikan hak pakai kepada petani dengan syarat bagi hasil pada saat panen. Hal inilah yang menjadi sebab sangat tipisnya pendapatan masyarakat yang bergerak dalam sektor pertanian.

Rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan Pendidikan anak-anak di Nagari Saruaso menjadi terancam. Sebagian dari mereka tidak mampu untuk membeli peralatan maupun perlengkapan untuk menunjang Pendidikan mereka. Ditambah lagi pergaulan buruk yang mereka jalani, menjadikan mereka berpikir untuk memilih berhenti sekolah. Menjelang memasuki usia angkatan kerja, beberapa diantara mereka memilih untuk dirumah saja sambil membantu orang tua. Sebagian yang lain lebih memilih merantau keluar daerah meskipun belum siap secara fisik dan mental. Akan tetapi tidak sedikit juga dari mereka yang sukses mengumpulkan modal di perantauan memilih untuk berwirausaha baik di daerah rantau maupun di kampung halaman mereka. Bermodalkan pengalaman di negeri orang ditambah mindset kewirausahaan yang cukup mumpuni, mereka telah banyak yang memilih terjun ke dunia kewirausahaan. Walaupun skala usaha mereka tidak terlalu besar, akan tetapi hal ini telah cukup membangkitkan semangat berwirausaha bagi mereka yang terlanjur putus sekolah. Bahkan dari usahanya tersebut mampu menyerap banyak tenaga kerja dari kalangan orang-orang yang putus sekolah. Selain dipekerjakan diunit usahanya, para karyawan tersebut juga diajarkan tentang berwirausaha bahkan dibimbing sampai punya usaha sendiri.

Berdasarkan kajian diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ Analisis Faktor Pembentuk Mindset Berwirausaha pada Wirausahawan Putus Sekolah (Studi Kasus pada Wirausahawan Putus Sekolah di Nagari Saruaso)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor lingkungan membentuk mindset berwirausaha pada wirausahawan putus sekolah di Nagari Saruaso.
2. Bagaimana faktor jaringan sosial membentuk mindset berwirausaha pada wirausahawan putus sekolah di Nagari Saruaso.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor lingkungan membentuk mindset berwirausaha pada wirausahawan putus sekolah di Nagari Saruaso.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor jaringan sosial membentuk mindset berwirausaha pada wirausahawan putus sekolah di Nagari Saruaso.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan memberikan sedikit tambahan maupun masukan terhadap teori yang berkaitan dengan mindset berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan andil besar bagi semua pihak yang terkait dalam rangka mengetahui faktor apa saja yang membentuk mindset berwirausaha wirausahawan putus sekolah di Nagari Saruaso.

Pengetahuan mengenai faktor-faktor tersebut akan memberikan kemudahan dalam upaya menyusun strategi dan kebijakan dalam membangun mindset berwirausaha wirausahawan putus sekolah di Nagari Saruaso ataupun di daerah lainnya yang belum punya mindset wirausaha yang mumpuni.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Ruang lingkup teoritis**

Penelitian ini dibatasi terkait teori tentang kewirausahaan, mindset berwirausaha, dan wirausahawan putus sekolah.

### **1.5.2 Ruang lingkup konseptual**

Penelitian ini dilakukan pada wirausahawan putus sekolah yang telah memulai ataupun memiliki usaha di Nagari Saruaso.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini, disusun sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaapenelitian, serta sistematika penulisan

## **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Berisikan mengenai penjelasan konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian sertpenelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok bahasan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Mencakup objek penelitian, jenis, dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian serta serta teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Memuat analisis hasil penelitian mengenai masalah yang dibahas yaitu tentang analisis faktor pembentuk mindset wirausaha dengan mengambil studi kasus pada wirausahawan putus sekolah di Nagari Saruaso.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi penjelasan tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan dari penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.

